

**ANALISIS PROGRAM KEJAR BACA UNTUK
MENDORONG MINAT BACA ANAK DI YAYASAN
CINTA BACA ACEH**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

LENNI MAULIDIA

NIM. 170503058

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Perpustakaan**

Disusun Oleh:

LENNI MAULIDIA

NIM. 170503058

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.L.I.S.
NIP. 196002052000031001

Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 29 Desember 2021
25 Jumadil Awal 1443 H

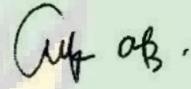
Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



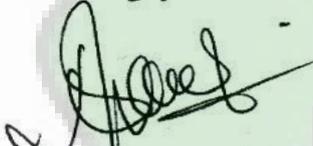
Drs. Saifuddin A. Rasvid, M.LIS
NIP. 196002052000031001

Sekretaris



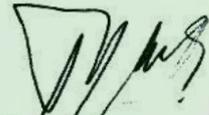
Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

Penguji I



Nurrahmi S.Pd.I., M.Pd
NIP. 197902222003122001

Penguji II



Drs. Syukrinur, M.LIS
NIP. 196801252000031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M. Si
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lenni Maulidia

NIM : 170503058

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Analisis Program Kejar Baca Untuk Mendorong Minat Baca Anak di Yayasan Cinta Baca Aceh

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 29 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,


Lenni Maulidia
Lenni Maulidia

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa umat manusia kepada dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Program Kejar Baca untuk Mendorong Minat Baca Anak di Yayasan Cinta Baca Aceh**".

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua yaitu Sulaiman Hasan dan ibunda Hanisah atas dukungan dan doa yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada saudara kandung Hafiz Juanda, S.P yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS selaku pembimbing pertama dan kepada Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku pembimbing kedua yang telah membimbing, memotivasi dan mengarahkan penulis sampai skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Pembimbing Akademik, dosen-dosen program studi Ilmu Perpustakaan, serta kepada civitas akademika yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada

penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Lilis Setiawaty GM. selaku Koordinator Wilayah Yayasan Cinta Baca Aceh yang sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Yayasan Cinta Baca Aceh serta kawan-kawan seangkatan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2017 yang telah memberikan bantuan berupa doa, dukungan, saran dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kebenaran selalu datang dari Allah SWT dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, karena itu penulis dengan segala kerendahan hati mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Akhir kata penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan sumbangan pikiran yang bermanfaat kepada semua pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

Banda Aceh, 29 Desember 2021
Penulis,

Lenni Maulidia

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kegiatan Kreatif di Perpustakaan.....	13
1. Pengertian Kegiatan Kreatif di Perpustakaan	13
2. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Kreatif di Perpustakaan	15
3. Model-model Kegiatan di Perpustakaan	17
C. Minat Baca Anak.....	25
1. Pengertian Minat Baca Anak	25
2. Manfaat dan Tujuan Minat Baca Anak.....	27
3. Kemampuan Membaca Pada Anak	31
4. Bahan Bacaan Anak Pada Usia Sekolah	33
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Rancangan Penelitian	37
B. Lokasi dan waktu Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	38
D. Subjek dan Objek Penelitian	38
E. Kredibilitas.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Yayasan Cinta Baca Aceh.....	44
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	47

BAB V PENUTUPAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Fasilitas Yayasan Cinta Baca Aceh	46
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi Hasil Penelitian



ABSTRAK

Yayasan Cinta Baca Aceh adalah sebuah lembaga *non profit* yang berperan sebagai pusat pembelajaran masyarakat. Salah satu program utama yang ada di Yayasan Cinta Baca Aceh adalah program kejar baca (kelompok belajar baca), program kejar baca dilakukan karena mengingat anak-anak sekitaran Yayasan Cinta Baca Aceh masih kurang dalam hal membaca, bahkan ada juga anak-anak sekitaran Yayasan ingin masuk sekolah dasar mereka belum bisa membaca sama sekali hal tersebut berakibat fatal terhadap pendidikannya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pelaksanaan program kejar baca untuk mendorong minat baca anak di Yayasan Cinta Baca Aceh. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini 1 koordinator wilayah Aceh dan 1 relawan bertugas sebagai pengelola program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program kejar baca yang diterapkan oleh Yayasan Cinta Baca Aceh terlaksanakan dengan baik dan sesuai harapan yang diinginkan seperti relawan membacakan bahan bacaan, mengajarkan cara membacakan cerita kepada anak, tanya jawab, membuat kreativitas, memberikan hadiah atau apresiasi dan melakukan kegiatan PESBUKER (pentas buku berkarakter). Relawan sangat aktif, kreatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program kejar baca anak juga sangat aktif dan antusias mengikuti program tersebut. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang di dapat dalam penelitian bahwa anak sudah rajin berkunjung ke perpustakaan, langsung bisa memilih buku, bisa meminjam buku sendiri tanpa bantuan, membaca buku tanpa disuruh, anak-anak juga menambah kreatif dan wawasannya dengan isi buku yang ada pada saat pelaksanaan program kejar baca berlangsung. Minat baca anak meningkat dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan program kejar baca, anak sudah mampu membaca dengan baik, anak juga senang dan rajin berkunjung ke perpustakaan.

kata kunci: Pogram Kejar Baca, Minat Baca Anak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu upaya yang berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar, melalui membaca maka bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cemerlang. Bahkan Allah menyuruh kita senantiasa untuk membaca. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah dalam Al Qur'an (Qs. Al-Alaq ayat 1 yang berbunyi):

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Allah yang menciptakannya”.¹

Makna yang tersirat pada ayat di atas itu bahwasanya Allah itu menyuruh kita umat manusia untuk senantiasa membaca. Yaitu kata *iqra'* dapat diartikan sebagai bacalah atau seruan kepada kita untuk membaca, membaca juga diartikan salah satu langkah yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran yaitu dengan rasa menumbuhkan kecintaan kita terhadap buku dengan cara suka membaca, memang bukanlah hal yang mudah dilaksanakan, namun demikian jelas kegemaran dan minat baca terhadap bahan bacaan akan memberikan manfaat terutama bagi diri sendiri baik dalam kesuksesan belajar dan kesuksesan mengajar.

Menurut Mappiare dalam Prianto, minat baca adalah tingkat kesenangan yang kuat (*excitement*) dalam melakukan kegiatan membaca yang dipilihnya

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2016) hlm. 6

karena kegiatan tersebut menyenangkan dan memberi nilai kepadanya. Seperti yang dikemukakan oleh Gray dan Rogers dalam Mudjito, bahwa dengan membaca seseorang dapat mengetahui hal-hal aktual yang terjadi di lingkungannya, memuaskan rasa ingin tahu dan meningkatkan minat pada sesuatu dengan lebih intensif.² Dikutip dari setiarini dalam Jurnalnya *As one of the compulsory activity, reading becomes the basic need for people to enrich the knowledge*. Sebagai salah satu kegiatan wajib, membaca menjadi kebutuhan dasar bagi orang untuk memperkaya pengetahuan.³

Seperti yang dikutip Rahmawati di dalam Jurnal Pendidikan luar sekolah, Pada Januari 2020 UNESCO menyebutkan bahwa Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca masyarakat sangat rendah. Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 orang Indonesia, Cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset berbeda bertajuk *world's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016 lalu, Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (95) dan di atas Botswana (61). Padahal, dari segi penilaian infrastruktur untuk mendukung membaca, peringkat Indonesia berada di atas negara-negara Eropa. Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi, hanya 9 provinsi

² Prianto, *Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung*, Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 8, No. 1, April 2016, hlm. 90, Diakses Melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/710>, Pada tanggal 15 April 2021

³ Setiarini, *The Use of Literacy-Instructional Category To Improve Student' Reading Comprehension*, Jurnal Vision, Vol. 5 No. 1, April 2016, hlm. 10, Diakses Melalui <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/vision/article/download/864/767>, Pada tanggal 15 April 2021

yang termasuk dalam aktivitas literasi sedang, 24 provinsi masuk dalam literasi rendah, dan satu provinsi masuk dalam kategori sangat rendah. Sulawesi Selatan sendiri duduk di kursi 11 dengan nilai indeks 38,82. Sementara itu untuk indeks dimensi budaya, dimana mencakup soal kebiasaan membaca, maka Sulawesi Selatan juga berada di zona rendah dengan poin indeks 27,94. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi yang positif antara minat baca dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca. Rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia tentu menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah akan berdampak pada kemampuan membaca yang pastinya juga rendah.⁴

Sebagian besar masyarakat Indonesia masih perlu didorong untuk memiliki kebiasaan membaca. Ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang heterogen tersebut, tidak cukup hanya dilayani melalui satuan pendidikan formal(sekolah), akan tetapi membutuhkan peran satuan pendidikan non formal(PNF) untuk mendorong dan memfasilitasi serta melakukan inovasi-inovasi pendidikan dalam proses pencapaiannya, salah satu satuan pendidikan non formal adalah TBM Taman Baca Masyarakat.⁵

Menurut Rayahu, TBM Taman Baca Masyarakat adalah sarana atau tempat yang didalamnya menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan masyarakat secara umum baik anak-anak remaja sampai usia lanjut dan dikelola oleh masyarakat untuk mewedahi minat baca, TBM Taman Baca Masyarakat yang kita

⁴ Rahmawati, *Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca di Kabupaten Luwu*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 4 No. 2, September 2020, hlm. 2, Diakses Melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/32593>, Pada tanggal 15 April 2021

⁵ Ibid., hlm. 3

lihat adalah Yayasan Cinta Baca Aceh .⁶

Yayasan Cinta Baca adalah sebuah lembaga *non profit* yang berperan sebagai pusat pembelajaran masyarakat. Yayasan Cinta Baca berdiri sejak 14 September 2001 yang berpusat di jl. Raya Bogor Baru, Blok A2 No. 17, Bogor Jawa Barat, Indonesia. Cinta Baca memiliki 203 pusat pembelajaran masyarakat berbasis perpustakaan yang terdiri dari 7 perpustakaan kota, 15 taman baca dan 181 pos baca, yang terbesar di 10 Provinsi salah satunya di Provinsi Aceh yaitu Yayasan Cinta Baca Aceh. Yayasan Cinta Baca Aceh memiliki 4 program utama salah satunya yaitu program kejar baca(kelompok belajar baca).

Berdasarkan observasi awal pada Yayasan Cinta Baca Aceh telah menerapkan salah satu program, yaitu program kejar baca yang dilakukan sejak tahun 2018, program kejar baca singkatan dari kelompok belajar baca. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam program kejar baca yaitu, kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan suatu cerita kepada penyimak, baik dalam bentuk kata-kata, gambar, foto, maupun suara. Kegiatan ini dilakukan oleh relawan Cinta Baca Aceh dengan bergantian bercerita di depan anak-anak dengan cara yang sangat menarik sesuai dengan tema bacaan yang ingin dibacakan. kegiatan Pesbuker juga termasuk kedalam program kejar baca, pesbuker singkatan dari pentas buku berkarakter, pesbuker ini adalah kegiatan membaca buku dengan menggunakan media visual atau alat-alat peraga maupun kostum yang menarik. Kegiatan

⁶ Rahayu, Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam meningkatkan Minat Baca Remaja (Studi Kasus di TBM Gunung Ilmu), Jurnal Comm-Edu Vol. 2, No. 3, September 2019, Diakses Melalui https://www.researchgate.net/publication/337133816_PEMANFAATAN_TAMAN_BACAAN-MASYARAKAT_TBM_DALAM_MENINGKATKAN_MINAT_BACA_REMAJA_Studi_Kasu_s_di_TBM_Gunung_Ilmu/link, Pada tanggal 1 Januari 2022

membaca buku ini bertujuan untuk membawa kekayaan dunia bacaan kepada anak-anak dengan maksud menumbuhkan minat dan kecintaan membaca buku, kreativitas anak, serta menambahkan nilai-nilai yang membangun karakter berbudi luhur. Program ini bertujuan agar anak-anak tertarik dengan memperkenalkan buku dengan cara yang menarik pula.⁷

Program kejar baca yang ada di Yayasan Cinta Baca Aceh dilakukan karena mengingat anak-anak di sekitar Yayasan cinta baca Aceh tersebut masih kurang dalam hal membaca, bahkan ada juga anak-anak di sekitaran Yayasan Cinta Baca Aceh ingin masuk sekolah dasar tapi mereka belum bisa membaca sama sekali dan ada juga sebagian besar anak-anak yang berada di sekitar Yayasan Cinta Baca Aceh membacanya kurang lancar. Hal tersebut sangat berakibat fatal untuk pertumbuhan kecerdasan anak-anak untuk kedepannya, apalagi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, tanpa membaca kita tidak mengetahui informasi apa-apa, maka mengingat beberapa hal tersebut Yayasan Cinta Baca Aceh menerapkan program kejar baca.⁸

Dengan hal tersebut peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti program kejar baca, karena program kejar baca sangat baik dampaknya untuk mendorong minat baca anak di Yayasan Cinta Baca Aceh, jadi dengan hal tersebut peneliti ingin melihat bahwa apakah dengan adanya pelaksanaan program kejar baca bisa mendorong minat baca anak atau sebaliknya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Program**

⁷ Observasi Awal Bersama Koordinator Wilayah Aceh, Pada Bulan Februari 2021

⁸ Observasi Awal Bersama Koordinator Wilayah Aceh, Pada Bulan Februari 2021

Kejar Baca Untuk Mendorong Minat Baca Anak di Yayasan Cinta Baca Aceh”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang jadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan program kejar baca untuk mendorong minat baca anak di Yayasan Cinta Baca Aceh?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah: Untuk menganalisis pelaksanaan program kejar baca untuk mendorong minat baca anak di Yayasan Cinta Baca Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dari penjelasan di atas maka yang menjadi manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian di bidang ilmu perpustakaan. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman penelitian.

2. Secara Praktis

- a. Untuk menjadi acuan referensi bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dan bahan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Bagi anak kajian ini menjadi masukan untuk terus meningkatkan minat membaca di Yayasan Cinta Baca Aceh.

E. Penjelasan Istilah

1. Analisis

Menurut Komaruddin, analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal komponen-komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan terpadu.⁹ Sedangkan menurut KBBI, analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).¹⁰

Analisis yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah uraian secara mendalam tentang pelaksanaan program.

2. Kejar Baca

Kejar baca adalah program yang dirancang untuk menghadirkan kekayaan dunia membaca bagi anak-anak dengan tujuan mengembangkan kebiasaan membaca sepanjang hayat, sehingga nilai-nilai yang akan membangun karakter berbudi luhur tertanam.¹¹

Menurut Dian Kusumawati, program kejar baca adalah program membacakan buku oleh relawan Yayasan Cinta Baca kepada masyarakat di sekitar perpustakaan. Tujuannya untuk penetrasi nilai moral-karakter di dalam buku, sehingga menumbuhkan minat baca, dan selanjutnya dapat

⁹ Achmad Junaidi, Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di program 1 Pri Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan, eJournal Ilmu Komunikasi Vol. 3, No. 2, 2015, Diakses Melalui [http://eJournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/upload/2015/05/eJournal%20ACHMAD%20JUNAIIDI%200902055009%20\(05-26-15-03-22-52\).pdf](http://eJournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/upload/2015/05/eJournal%20ACHMAD%20JUNAIIDI%200902055009%20(05-26-15-03-22-52).pdf), Pada tanggal 1 Januari 2022

¹⁰ Diakses melalui <https://Kbbi.web./analisis.html>, pada tanggal 2 Februari 2022.

¹¹ Diakses Melalui, <https://www.cintabaca.org/program-dasar/>, Pada tanggal 2 Januari 2022

mengembangkan kreativitas dan wawasan.¹²

Sedangkan menurut bapak Nainggolan, Kejar baca adalah secara berkala (mingguan) relawan Yayasan Cinta Baca akan membacakan buku cerita kepada masyarakat di sekitar perpustakaan. Tujuannya, supaya kekayaan dunia bacaan beserta nilai moral-karakter yang ada dalam buku dapat didengar anak-anak, minat baca mereka tumbuh, selanjutnya kreativitas dan wawasan mereka juga makin berkembang. Cara unik membacakan buku cerita kepada anak-anak adalah dengan cara pesbuk (Pentas Buku Berkarakter). Cerita-cerita diajarkan dengan cara diperakan dengan menggunakan kostum.¹³ Kejar baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peningkatan minat baca yang dilakukan oleh Yayasan Cinta Baca Aceh.

3. Minat Baca Anak

Minat baca anak adalah keinginan atau kemauan cenderung hati yang tinggi untuk membaca. “Menurut Darmono Menyatakan bahwa minat baca anak merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong anak berbuat sesuatu terhadap membaca”.¹⁴

Menurut Nurida Maulidia menyatakan bahwa, minat baca anak adalah dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang kemudian diikuti

¹² Ahmad Nabhani, Wujudkan Indonesia Cerdas-yayasan Cinta Baca Perbanyak Perpustakaan di Daerah, Diakses Melalui <https://ww.neraca.co.id/article/146537/wujudkan-indonesia-cerdas-yayasan-cinta-baca-perbanyak-perpustakaan-di-daerah>, Pada tanggal 2 Januari 2022

¹³ Diakses Melalui, <https://literasinusantara.com/cinta-baca-literasi-bermuara/>, Pada tanggal 2 Januari 2022

¹⁴ Sri Yatun, *Menumbuhkan minat baca siswa melalui perpustakaan*, Fihris. Vol. X, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 172, Diakses Melalui <http://digilib.uin-suka.ac.id/view/subjects/IPI.type.html>, Pada tanggal 20 April 2021

dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca.¹⁵ Dalam pengertian ini kegiatan membaca tergolong sebagai perilaku atau tindakan yang muncul dari rasa senang untuk membaca.

Sedangkan menurut Tarigan menyatakan bahwa minat baca anak merupakan kemampuan seorang anak berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna baca.¹⁶

Minat Baca dalam penelitian ini adalah kecenderungan anak-anak di Yayasan Cinta Baca Aceh untuk melaksanakan kegiatan membaca, dorongan yang membuat anak merasa senang dan tertarik untuk membaca.

¹⁵ Nurida Maulidia, *Strategi peningkatan Minat Baca Anak ((Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)*, Jurnal Administrasi Publik Vol. 3 No. 1, Desember 2017, hlm. 766, Diakses Melalui <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=326548&val=6469&title=Strategi%20Peningkatan%20Minat%20Baca%20Anak%20Studi%20Pada%20Ruang%20Baca%20Anak%20Perpustakaan%20Umum%20Dan%20Arsip%20Daerah%20Kota%20Malang>, Pada tanggal 20 April 2021

¹⁶ Magdalena Elendiana, *Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 2, Diakses Melalui <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/572>

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian jenis yang berkaitan dengan topik Evaluasi Program Kejar Baca Untuk Mendorong Minat Baca Anak di Yayasan Cinta Baca Aceh. Meskipun penelitian ini memiliki kemiripan, tetapi terhadap perbedaan dalam variabel, fokus penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Septy Nurul Fauziah, dkk. Universitas Muhammadiyah Tangerang pada Maret 2020 yang berjudul “Evaluasi Minat Baca Melalui Program Literasi Sekolah”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengevaluasi minat baca siswa melalui program literasi sekolah di SD Negeri Gondrong 2. Yang meliputi: (1) konteks: tujuan GLS dan sesuai dengan kebutuhan siswa; (2) Input: kegiatan siswa dan sarana prasarana; (3) Proses: faktor pendukung dan penghambat; (4) Produk: minat baca dan keaktifan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) hasil konteks, tujuan GLS yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa; (2) hasil input, beberapa kegiatan siswa yaitu ekstrakurikuler, kelas berbintang, KBM, dan sarana prasarana cukup lengkap dan dalam kondisi baik; (3) hasil proses, faktor pendukung diantaranya siswa, guru, karyawan, orang tua, dan kemendikbud. Faktor penghambatnya SDM di sekolah belum maksimal; (4) perubahan siswa semenjak adanya GLS adalah motivasi membaca siswa semakin meningkat,

adanya jurnalistik siswa, karakter siswa semakin baik dengan menerapkan 5s (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun).¹⁷

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Diah Kencana Sari, pada tahun 2019 berjudul “Kampanye SOSIAL RED READERHOOD 2019 untuk meningkatkan minat baca anak”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendorong masyarakat menyumbangkan buku dalam program Red Readerhood dengan demikian hal tersebut dapat mendorong peningkatan minat baca melalui event Big Bad Wolf Book Sale Jakarta 2019 berdasarkan dengan teori 9 Steps of Strategic Planning by Ronald D. Smith. Penelitian ini menggunakan metode teknik observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian Menunjukkan, bahwa kegiatan tersebut juga belum dapat menggapai masyarakat dalam tujuannya dalam hal untuk menciptakan kegemaran membaca buku ditambah lagi pada tahun 2017 dan 2018 Big Bad Wolf Book Sale sudah tidak bekerjasama lagi dengan pemerintah sebagaimana yang dilakukan pada tahun sebelumnya.¹⁸

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nuzulia Kimiaissa’adah. Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuh kembangkan Minat baca Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Semarang”. Penelitian ini bertujuan dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Membaca dalam

¹⁷ Septy Nurul Fauziah, dkk, *Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2, No. 1 Maret 2020, hlm 108, Diakses Melalui <https://core.ac.uk/display/322517304>, Pada Tgl 21 Mei 2021

¹⁸ Diah Kencana Sari, *Kampanye SOSIAL RED READERHOOD 2019 Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak*, Jurnal Sains Pemasaran Indonesia Vol XVIII, No. 1, Mei 2019, hlm 81, Diakses Melalui <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jspi/article/view/22862> Pada Tgl 21 Mei 2021

menumbuh kembangkan minat baca anak usia dini di TK IT Mutiara Hati Semarang. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif ini dilaksanakan di TK IT Mutiara Hati Semarang dengan informan yaitu kepala sekolah, guru kelas, penanggung jawab perpustakaan sekolah, dan wali murid. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Gerakan Literasi Membaca di TK IT Mutiara Hati terkonsep pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, kemudian diintegrasikan dalam kegiatan pembiasaan dan terprogram, seperti GERNAS BAKU, Perpustakaan Sekolah, dan Pojok Baca, yang disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan anak dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, diikuti proses evaluasi secara umum.¹⁹

Ketiga Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang cara meningkatkan minat baca melalui program kegiatan perpustakaan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Akan tetapi penelitian ini dengan penelitian di atas mempunyai fokus penelitian pengumpulan data yang berbeda. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Septy Nurul Fauziah, dkk dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Diah Kencana Sari dengan menggunakan metode teknik observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Nuzulia Kimiaissa'adah dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas ialah, penelitian ini fokus

¹⁹ Nuzulia Kimiaissa'adah, *Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuh kembangkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Semarang, Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm 8, Diakses Melalui <http://lib.unnes.ac.id/33667/>, Pada Tgl 24 Mei 2021

pada Evaluasi Program Kejar Baca untuk Mendorong Minat Baca Anak di Yayasan Cinta Baca Aceh, penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Kegiatan Kreatif di Perpustakaan

1. Pengertian Kegiatan Kreatif di Perpustakaan

Menurut M. Ali dan Asrori kreatif merupakan “kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru”, Sesuatu yang baru bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. David Campbell menyatakan bahwa kreatif adalah kegiatan yang mendatangkan hasil dan sifatnya, antara lain:

1. Baru, yakni inovatif belum ada sebelumnya, bersifat segar, menarik dan mengejutkan.
2. Berguna atau bermanfaat (useful), yakni lebih enak dilihat, lebih praktis, bisa mempermudah, memperlancar, mendorong, mengembangkan, memecahkan masalah, mengurangi kesulitan dan mendatangkan hasil yang baik.
3. Dapat mengerti (understandable), yakni hasilnya yang berupa sama dapat dimengerti dan dapat dibuat ditempat lain. Lebih lanjut menurut John Kao sebagaimana dikutip Warsito menyatakan bahwa kreatif merupakan proses ide-ide dicetuskan, dikembangkan, diubah menjadi nilai kenyataan (solusi, jalan alternatif, kebijakan dan lain-nya).

Kreatif juga mengandung unsur:

- a. seni mengeluarkan ide-ide atau gagasan baru.
- b. disiplin dalam rangka membentuk dan mengembangkan ide- ide.²⁰

Kreatif, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai memiliki kemampuan untuk menciptakan. Maka istilah perpustakaan kreatif dapat dimaknai sebagai sebuah perpustakaan yang selalu aktif digerakkan dengan memunculkan inovasi baru, disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka. Kreatifitas dalam perpustakaan tidak harus sesuatu yang benar-benar baru dalam dunia perpustakaan, namun dengan meniru apa yang dilakukan oleh perpustakaan lain untuk dilakukan dalam perpustakaan yang dikelola dapat juga dimaknai sebagai kreativitas.²¹

Menurut Lumsdaine kegiatan kreatif di perpustakaan merupakan suatu kegiatan yang mempergunakan imajinasi dan berbagai kemungkinan yang diperoleh dari interaksi dengan ide atau gagasan, orang lain dan lingkungan perpustakaan untuk membuat koneksi yang baru, serta bermakna. Artinya mengembangkan pemikiran alternatif atau kemungkinan dengan berbagai cara sehingga mampu melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang sehingga kegiatan tersebut terlihat lebih bermakna dan kreatif.²²

Sedangkan menurut Cropley kegiatan kreatif di perpustakaan merupakan

²⁰ Ahmad Irfan, *Kreativitas Pustakawan Dalam Mewujudkan Perpustakaan yang Inovatif*, Jurnal Al Mathabath Vol.4, No. 1, Juni 2019 hlm 66-67, Diakses Melalui <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/almaktabah/article/download/2043/1687>, Pada Tgl 4 Juni 2021

²¹ Purwoko, *Membangun Perpustakaan Kreatif: Pengalaman Pengembangan Perpustakaan Fakultas Teknik UGM*, 26 Mei 2017, Diakses Melalui <https://repository.ugm.ac.id/273434/>, Pada Tgl 3 Juni 2021

²² Hamidah, *Kreativitas Perpustakaan Dalam Mempromosikan Layanan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*, Skripsi (Program Studi Ilmu Perpustakaan: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019) hlm 19, Diakses Melalui <https://core.ac.uk/display/211228631> Pada Tgl 22 Juni 2021

bentuk kegiatan perpustakaan yang dipandang sebagai pembuatan kegiatan-kegiatan yang dianggap kreatif untuk melahirkan sesuatu yang baru yang semuanya itu berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya dan kelihatan lebih menarik.²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kreatif di perpustakaan adalah suatu kegiatan yang telah diterapkan di dalam perpustakaan dengan sebuah konsep mengaplikasikan perubahan melalui ide-ide yang baru dan menarik yang dapat dengan mudah diterapkan pada perpustakaan dan dapat memberi nilai tambah serta meningkatkan kualitas perpustakaan yang bersangkutan.

2. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Kreatif di Perpustakaan

a. Manfaat Kegiatan Kreatif di Perpustakaan

Menurut Josette Frank dalam Asfandyar berbicara tentang manfaat kegiatan kreatif di perpustakaan sungguh banyak manfaatnya tidak hanya untuk anak-anak saja, tetapi bermanfaat juga bagi masyarakat maupun pengunjung perpustakaan, diantaranya yaitu:

1. Penanaman nilai-nilai.
2. Mampu melatih daya konsentrasi.
3. Mendorong anak untuk berusaha mencintai perpustakaan, jenis bacaan, dan juga dapat merangsang minat baca dan menulis.
4. Mampu meningkatkan minat baca anak dan pengunjung perpustakaan

²³ Ibid., hlm 20

melalui kegiatan kreatif di perpustakaan, karena ketersediaan koleksi-koleksi saja tidak cukup, maka dengan adanya kegiatan-kegiatan kreatif perpustakaan akan lebih berkembang.

5. Anak akan menikmati perpustakaan dengan senang tanpa ada rasa bosan untuk berkunjung ke perpustakaan.
6. Menciptakan wawasan dan kekefektifan yang luas melalui kegiatan kreatif perpustakaan.
7. Minat baca akan menjadi efektif dan berkembang dengan adanya dorongan dari kegiatan kreatif perpustakaan.
8. Mampu mendorong anak untuk mencintai buku dan gemar membaca, kemudian dapat menjadi media yang cukup tepat dalam melatih kemampuan anak.
9. Dapat menambah pengetahuan menumbuhkan imajinasi.²⁴

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan kreatif di perpustakaan mampu mendorong minat baca dengan baik dan meningkat melalui kegiatan-kegiatan yang menarik dan kreatif, juga dapat menumbuhkan imajinasi dan wawasan yang luas.

b. Tujuan Kegiatan Kreatif di Perpustakaan

Menurut Priyono, ada beberapa tujuan kegiatan kreatif di perpustakaan adalah sebagai berikut:

²⁴ Dessy Wardiah, *Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional anak*, Jurnal Whana Didaktika Vol. 15, No. 2, Mei 2017, hlm. 47, Diakses Melalui <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/1236>, Pada Tgl 30 Juni 2021

1. Untuk menumbuhkan sikap proaktif

Anak akan terlatih untuk bersikap aktif yang akan terus dikembangkan dalam dunia perpustakaan, hal ini sangat membantu anak terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa serta kreativitasnya.

2. Menambah pengetahuan

Dengan adanya kegiatan tersebut anak akan menambah pengetahuan baru, yang sebelumnya ia tidak tahu sehingga menjadi tau.

3. Untuk menumbuhkan minat baca

Menambahkan rasa kecintaan kepada buku melalui kegiatan kreatif yang ada di perpustakaan.

4. Meningkatkan kebiasaan dan gemar membaca yang dilakukan melalui kegiatan kreatif.

5. Mendorong pengunjung berbondong-bondong ke perpustakaan dengan menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan kreatif di perpustakaan adalah guna untuk menarik perhatian pengunjung, dan mendukung pengembangan perpustakaan melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif, dan bisa meningkatkan minat dan kecintaan pengunjung terhadap bacaan sehingga bisa menciptakan wawasan yang luas, kreatif dan inovatif.

3. Model-model Kegiatan di Perpustakaan

- a. Program Kejar Baca

²⁵ Rukiya, *Dongeng, Mendongeng, dan manfaatnya*, Anuva Vol. 2, No. 1, 2018, Diakses Melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/234034017.pdf>, Pada Tgl 30 Juni 2021

Menurut komunitas cinta baca, perpustakaan berisi buku-buku saja itu tidak cukup, maka dibuatlah program-program kreatif, salah satunya adalah program Kejar baca. Kejar baca adalah satu program utama yang wajib dilakukan di seluruh perpustakaan Cinta Baca. Kejar Baca singkatan dari kelompok belajar baca, Program kejar baca merupakan salah satu program kegiatan kreatif perpustakaan. jenis kegiatannya adalah membacakan buku oleh relawan Yayasan Cinta Baca Aceh kepada anak-anak yang berkunjung ke Yayasan Cinta Baca Aceh. Adapun cara membacakan bukunya yaitu dengan teknik yang sangat menarik dan sesuai dengan tema bacaan yang menarik juga. Kegiatan kejar baca dilaksanakan pada setiap hari jumat jam 15:30 sampai dengan selesai.

Tujuan dilaksanakan program Kejar Baca untuk membawakan dunia bacaan kepada anak serta penetrasi nilai moral-karakter di dalam buku dapat didengar anak-anak, sehingga bisa menumbuhkan minat baca, dan dapat mengembangkan kreativitas dan wawasannya. Cara unik membacakan buku cerita kepada anak-anak yaitu dengan cara pesbuker, pesbuker adalah singkatan dari pentas buku berkarakter, pesbuker adalah kegiatan membacakan buku dengan menggunakan media visual, seperti alat-alat peraga maupun kostum yang menarik. Program ini bertujuan agar anak-anak tertarik dengan bahan bacaan dengan memperkenalkan bahan bacaan dengan cara yang menarik.

b. Kegiatan Story Telling Untuk Anak

Story telling adalah suatu kegiatan dalam menyampaikan suatu cerita kepada anak-anak. Story telling dilakukan dengan mendongeng atau bercerita

memerankan lakon dengan mimik dan improvisasi suara untuk menarik perhatian anak-anak. Sumber yang diceritakan berasal dari buku yang dipinjam anak-anak di perpustakaan. Kegiatan ini sangat positif dan efektif untuk membangun rasa percaya diri pada anak, mengembangkan daya pikir, imajinasi anak, serta membuat anak-anak jadi memiliki minat baca yang tinggi pada buku. *story telling* ini anak-anak terlibat dalam aktivitas mendengarkan cerita, bertepuk tangan, bernyanyi, dan bermain melalui kegiatan bercerita. Dimulai dari pustakawan mengenalkan tokoh cerita, menceritakan buku, tanya jawab, *game* dan penutup. Melalui *story telling* anak-anak antusias mendengarkan pustakawan bercerita dan melalui *story telling* ini anak-anak semakin meningkat minat membacanya.

Pelaksanaan kegiatan *story telling* di perpustakaan dilakukan dengan cara pustakawan membacakan atau menceritakan isi buku cerita dan anak-anak mendengarkannya. Setelah itu, dibangun komunikasi timbal balik dalam bentuk percakapan antara pustakawan dengan anak-anak mengenai isi cerita. Kemudian pustakawan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak mengenai isi cerita dalam buku tersebut. pustakawan menjelaskan tentang hal apa saja yang dapat diambil dari cerita tersebut dari segi moral dan sifatnya. pustakawan memberikan *game* dengan tujuan agar anak-anak semakin antusias mendengarkan cerita dan bisa menjawab pertanyaan dengan baik.

Setelah *story telling* diadakan di Perpustakaan, maka kemampuan minat baca anak-anak berkembang dari aspek:

1. kebutuhan anak terhadap buku bacaan. Kebutuhan terhadap bacaan merupakan kebutuhan yang timbul dalam diri anak untuk membaca

dan dibacakan buku. Melalui *story telling* anak-anak semakin sering melihat buku yang dibacakan atau diceritakan sehingga rasa membutuhkan buku timbul pada diri anak-anak. Kebutuhan membaca buku akan berkembang dalam diri anak-anak karena anak-anak selalu penasaran dengan buku dan buku dijadikan sebagai kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan oleh anak-anak.

2. *Kedua*, rasa senang terhadap buku bacaan. Rasa senang terhadap buku bacaan tumbuh atas dasar kebutuhan anak terhadap membaca atau dibacakan buku. Jika sudah suka dan membutuhkan buku, maka rasa senang dengan buku bacaan akan mengikutinya, dan membaca atau dibacakan buku menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan oleh anak-anak. Rasa senang terhadap buku bacaan menjadikan anak selalu suka dengan buku yang pada gilirannya akan meningkatkan minat membaca anak-anak.
3. *Ketiga*, ketertarikan terhadap buku bacaan. *Story telling* dapat mengembangkan ketertarikan anak terhadap buku bacaan. Dengan isi buku yang diceritakan atau didongengkan dengan menarik, akan membuat anak tertarik terhadap buku bacaan. Kegiatan *story telling* yang dilakukan oleh guru menjadi sarana untuk mengajak dan membujuk anak untuk berkunjung ke perpustakaan untuk memilih dan meminjam buku yang disukainya. Buku yang dipinjam adalah buku yang menarik dari segi warna buku, gambar, cerita, dan lain-lain. Dari sinilah, minat baca anak mulai terlihat ketika anak sudah mau dan

tertarik dengan buku suatu buku bacaan, yang kemudian diwujudkan dengan meminjam ataupun memiliki buku bacaan yang disukai anak-anak.²⁶

c. Kegiatan Literasi Read Aloud

Read aloud adalah membacakan isi buku dengan keras atau lantang, *read aloud* merupakan salah satu metode membacakan buku untuk anak-anak usia dini yang menyenangkan. Kegiatan *read aloud* di Perpustakaan dilakukan oleh pustakawan kepada anak-anak. Kegiatannya dilakukan setiap ada anak-anak yang melakukan kunjungan. Setelah adanya *read aloud* minat membaca anak jadi berkembang yang ditandai dengan aspek-aspek:

1. *pertama*, rasa senang anak terhadap buku bacaan. Melalui *read aloud* membuat anak-anak senang terhadap buku bacaan. Anak selalu senang dan antusias saat kegiatan *read aloud*. Karena senang, anak-anak kemudian menjadikan buku sebagai sumber untuk mendapatkan rasa senang melalui kegiatan *read aloud*. Anak-anak jadi memiliki rasa ingin tahunya semakin tinggi, tumbuh kecintaan buku, ingin selalu membaca dan dibacakan buku.
2. *Kedua*, ketertarikan anak terhadap buku bacaan. *Read aloud* juga menjadikan anak menjadi lebih tertarik terhadap buku bacaan.

²⁶ Heru Kurniawan, *Mengembangkan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja*, 2018, hlm 7, Diakses Melalui <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/downloadSuppFile/5069/456>, Pada Tgl 24 Juni 2021

Dengan rasa ketertarikan dan dukungan dari dan sekolah, maka akan menjadikan anak-anak lebih menyukai membaca atau dibacakan buku. Dengan kegiatan *read aloud* ini, minat membaca anak dan ketertarikan terhadap buku bacaan semakin meningkat. Ketertarikan terhadap buku bacaan akan membuat anak-anak mencari buku, membaca, melihat-lihat gambarnya, dan berdiskusi untuk saling bercerita dengan teman-temannya.

3. *Ketiga*, menindaklanjuti dari apa yang dibaca. Tindak lanjut merupakan sikap mengambil tindakan untuk menindaklanjuti isi buku atau cerita yang dibaca dalam bentuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Dalam hal ini biasanya anak suka untuk melanjutkan cerita yang belum selesai dibacakan, karena rasa ingin tahunya anak yang tinggi membuat untuk menindaklanjuti isi cerita yang ada di buku sampai akhir. Sikap ini akan membuat anak-anak semakin suka dengan buku, yang kemudian diwujudkan dengan mencari buku di perpustakaan dan meminjamnya untuk dibaca atau dibacakan orang tuanya.²⁷

d. Kegiatan Lapak Baca

Kegiatan lapak baca merupakan satu program kegiatan kreatif dari perpustakaan keliling yang telah diterapkan dan dilaksanakan sejak Januari 2017. Kegiatan lapak baca ini dilaksanakan 4 kali dalam 1 minggu. Kegiatan ini sangat

²⁷ Ibid., hlm 9

berperan dalam meningkatkan minat baca anak guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Di perpustakaan menyediakan mobil perpustakaan keliling guna untuk menunjang pelaksanaan lapak baca ini. Kegiatan ini biasanya dilakukan ke sekolah-sekolah dasar pada jam istirahat anak-anak, tujuannya agar waktu anak-anak tidak hanya terbuang dengan bermain-main tetapi juga dapat digunakan untuk membaca dan belajar. Kegiatan lapak baca ini sangat membantu meningkatkan minat baca anak-anak sekolah dasar, sebab perpustakaan di sekolah-sekolah mungkin ada yang memiliki koleksi yang hanya itu-itu saja, jadi dengan adanya lapak baca datang ke sekolah, bukan hanya mereka dapat membaca buku-buku saja tetapi kegiatan lapak baca ini juga mengadakan tantangan bagi yang bisa menceritakan kembali apa saja yang ia baca maka akan diberikan penghargaan. Dengan begitu mereka pun menjadi berlomba-lomba tunjuk tangan agar dapat maju kedepan untuk menceritakan kembali apa yang mereka baca dan semangat ingin mendapatkan penghargaan.²⁸

e. Kegiatan Kelompok Minat Baca

Kegiatan kelompok minat baca adalah salah satu kegiatan kreatif yang ada di Taman Baca Masyarakat yang dikhususkan untuk anak-anak. kegiatan ini terdiri dari kegiatan menggambar, mewarnai, dan melukis.

Kegiatan kelompok minat baca memiliki beberapa kegiatan antara lain:

²⁸ Cahyani, dkk, *Penyelenggaraan Kegiatan Lapak Baca dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar di Padang Panjang*, Jurnal Ilmu Informasi perpustakaan dan Kearsipan Vol. 8, Nol. 1, September 2019, hlm 347, Diakses Melalui <https://garuda.ristekbrin.go.id/author/view/335092?jid=1516&jname=Jurnal%20Ilmu%20Informasi%20Perpustakaan%20dan%20Kearsipan>, Pada Tgl 24 Juni 2021

1. Memanfaatkan Fasilitas Taman Bacaan Melalui Koleksi

Dalam Kegiatan kelompok minat baca koleksi merupakan unsur penting karena koleksi taman bacaan masyarakat yang memadai, baik mengenai jumlah, jenis, dan mutunya yang tersusun rapi, dengan sistem pengolahan serta kemudahan akses atau temu kembali informasi merupakan satu kunci keberhasilan Taman Bacaan Masyarakat. Oleh karena itu taman bacaan masyarakat perlu memiliki koleksi bahan pustaka yang relatif lengkap sesuai visi, misi, perencanaan strategis, kebijakan dan tujuannya. Koleksi bahan Taman Bacaan Masyarakat yang baik adalah dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan pembaca. Dilihat bahwa pentingnya membaca, pengelola kegiatan Kelompok Minat Baca berupaya untuk meningkatkan minat baca anak-anak dengan menyediakan koleksi-koleksi yang kreatif dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemanfaatan koleksi tidak hanya Input yaitu dengan memperoleh pengetahuan, tetapi mereka juga menghasilkan output dengan mengembangkan pengetahuan yang mereka dapat lalu mencurahkan dalam sebuah karya seperti lukisan, gambar dan naskah cerita.²⁹

2. Layanan Bimbingan

Layanan bimbingan adalah langkah yang ditempuh untuk mentransfer informasi dari pengelola kepada anggota kegiatan Kelompok Minat Baca. Informasi tersebut seperti pada saat kegiatan menulis, anak akan dituntun dengan memberikan teknik-teknik menulis, begitu pula pada saat kegiatan menggambar dan mewarnai. Bimbingan tidak hanya dilakukan bersama-sama tetapi juga secara

²⁹ Tribuana, dkk, *Peran Kegiatan Kelompok Minat Baca Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah*, 2019, hlm 16, Diakses Melalui <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/23235/21263> , Pada Tgl 28 Juni 2021

personal, anak-anak bebas melontarkan pertanyaan apa yang ingin mereka ketahui dan berdiskusi dengan pengelola kegiatan Kelompok Minat Baca.

Bimbingan selanjutnya yang diberikan oleh pengelola adalah presentasi hasil karya anak. Kegiatan ini dilakukan pada saat mereka selesai dalam membuat karya, mereka akan maju di hadapan teman-temannya dan menceritakan hasil karya yang mereka buat, tujuan adanya presentasi untuk menumbuhkan keberanian anak untuk tampil dengan harapan nantinya mereka akan percaya diri di hadapan umum.

Kelompok Minat Baca juga mengadakan kegiatan perlombaan, kegiatan tersebut dilaksanakan satu kali dalam setahun, tujuan dari kegiatan ini untuk melihat kemampuan anak yang aktif mengikuti kegiatan kelompok Minat Baca serta menumbuhkan kepercayaan diri pada anak.

Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan keberanian, menambah wawasan, membangkitkan kreativitas anak serta menumbuhkan minat bacanya melalui kegiatan-kegiatan Kelompok Minat Baca. Menurut Munandar, untuk mengembangkan kreativitas anak perlu melibatkan dirinya terhadap kegiatan yang kreatif, kegiatan tersebut dapat ditunjang dengan berbagai sarana prasarana yang diperlukan, dalam hal ini bagian terpenting ialah memberikan kebebasan terhadap anak untuk mengekspresikan dirinya dengan kreatif sehingga secara bertahap anak akan menghasilkan suatu produk.³⁰

C. Minat Baca Anak

³⁰ Ibid., hlm 17

1. Pengertian Minat Baca Anak

Menurut Sumardi, Suryabrata, Minat baca anak merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seorang anak untuk melakukan kegiatan membaca serta menyukai dan menikmati aktifitas membaca tersebut dengan memiliki rasa senang atau rasa tertarik dan perhatian terhadap bahan bacaan yang sesuai dengan pertumbuhannya.³¹

Menurut Safari, minat baca anak adalah seorang anak yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu bacaan, maka anak tersebut akan terus mempelajari bahan bacaan yang disenanginya. Ketertarikan anak, berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. anak yang memiliki minat baca pada objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. keterlibatan anak, ketertarikan seorang anak akan suatu objek yang mengakibatkan anak tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.³²

Sedangkan menurut kepala Elmuka, Karin Karina, minat baca anak merupakan sasaran pengembangan perpustakaan. Pengkategorian buku didasarkan atas minat anak, diantaranya kategori hobi (seni musik, menggambar, olahraga dan lain-lain) dan kategori ilmiah (kejadian alam, iptek, percobaan dan lain-lain).

³¹ Irna, *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga*, STKIP Muhammadiyah Bogor, Vol. 1, No. 2, 2019, Diakses Melalui <https://media.neliti.com/media/publications/298936-menumbuhkan-minat-baca-anak-usia-dini-mecc876fe5.pdf>, Pada Tgl 21 Juni 2021

³² Ony Dina Maharani, dkk, *Minat Baca Anak-anak Di Kampong Baca Kabupaten Jember*, Jurnal Review pendidikan Dasar: *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm 322, Diakses Melalui <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/download/1646/1091>, Pada Tgl 21 Juni 2021

Dengan cara seperti minat baca anak dalam pengembangan wawasan dapat difasilitasi dengan baik dan anak mendapatkan pengalaman bahwa menggali ilmu dengan membaca adalah hal yang menyenangkan.³³

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca anak merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seorang anak yang mempunyai rasa suka, ataupun ketertarikan terhadap suatu bacaan yang sesuai dengan umur, pemikiran dan pertumbuhannya, sehingga anak terus menerus akan mempelajari bahan bacaan tersebut dan pastinya minat baca anak akan lebih baik.

2. Manfaat dan Tujuan Minat Baca Anak

a. Manfaat Minat Baca Anak

Menurut David Shenk, *Books are the opposite of television: They are slow, engaging, inspiring, intellect-rousing, and creativity-spurring.* (Buku atau membaca adalah kebalikan dari televisi atau menonton. Buku memang lambat, namun menarik hati, menginspirasi, mengasah otak dan menumbuhkan kreativitas).

Dampak dari televisi memang tidak selamanya baik. Banyak dampak dari televisi yang menginspirasi anak untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Seorang anak cenderung untuk meniru apa yang dilihat dan didengar. Oleh

³³ Leili Kurnia Gustini, dkk, *Membangun Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Serta Anak Usia Pendidikan Dasar Melalui Aktivitas Kreatif Perpustakaan Elmuka Bandung*, Prosidin Seminar Nasional Komunikasi 2016, hlm 338, Diakses Melalui <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=769516&val=12563&title=MEMBANGUN%20BUDAYA%20LITERASI%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI%20SERTA%20ANAK%20USIA%20%20PENDIDIKAN%20DASAR%20MELALUI%20AKTIVITAS%20KREATIF%20PERPUSTAKAAN%20ELMULOCA%20BANDUNG>, Pada Tgl 21 Juli 2021

karenanya banyak anak yang melakukan hal-hal yang tidak baik akibat melihat dan mendengar dari tayangan televisi yang kurang mendidik.

Membaca buku juga menjadi suatu hal yang menyeramkan bagi sebagian anak. Anak lebih memilih untuk melihat televisi karena lebih terasa cepat mendapatkan informasi daripada harus membaca buku berlama-lama. Padahal dalam membaca buku, bukan hanya satu informasi yang didapatkan, justru akan banyak informasi yang didapatkan dan lebih dapat mengasah otak serta meningkatkan kemampuan membaca.³⁴

Manfaat Minat Baca untuk Anak adalah sebagai berikut:

1. Anak yang gemar membaca tentu akan mendapatkan informasi atau pengetahuan yang lebih banyak dibandingkan dengan anak yang jarang membaca.
2. Anak yang memanfaatkan waktu luang dengan kegiatan yang lebih bermanfaat dengan semakin banyaknya informasi yang diterima dapat menambah wawasan berpikir anak tersebut.
3. Anak yang gemar membaca khususnya membaca buku pelajaran tentu tentu saja dapat meningkatkan prestasi belajar anak tersebut.
4. Anak yang gemar membaca buku khususnya buku-buku cerita yang banyak mengandung pesan moral dapat membentuk perilaku anak tersebut menjadi lebih baik di kehidupan sehari-hari.
5. Anak yang terbiasa membaca buku di rumah akan menumbuhkan

³⁴ Wahyuni Endah Maulidia, *Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018), hlm. 27, Diakses Melalui http://digilib.uinsby.ac.id/23115/1/Wahyuni%20Endah%20Maulidia_D91214104.pdf, Pada Tgl 2 Juni 2021

semangat rajin belajar. Salah satu cara agar anak terbiasa membaca adalah menyuruhnya untuk mengulang kembali pelajaran yang telah diterimanya di sekolah dengan belajar di rumah kalau perlu undang seorang guru untuk membimbingnya belajar.

6. Meningkatkan Kreativitas dan Mempengaruhi Karakter Anak.³⁵

b. Tujuan Minat Baca Anak

Tujuan minat baca anak adalah untuk menciptakan anak yang gemar membaca dengan penekanan pada penciptaan lingkungan membaca untuk semua jenis bahan bacaan.

Menurut ahli membaca Steve Stahl yang dikutip oleh John W. Santrock tujuan minat baca anak adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menimbulkan perasaan rasa senang oleh anak tidak memikirkan hal yang dianggap rumit.
- 2) Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan si anak dimulai dari usia dini anak akan mudah mendapatkan wawasan dan pengetahuan yang baik dengan membaca.
- 3) Untuk memahami teks bacaan yang baik dan benar, termotivasi untuk terus-menerus membaca, dan pastinya bisa mengapresiasi bahan bacaan.³⁶

³⁵ Ibid., hlm 33

³⁶ Hindayani Desy, *Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin*, Jambura Journal Of Linguistics and Literature Vol. 1, No. 2, Desember 2021, hlm 39, Diakses Melalui <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjll/article/download/9227/2618> , Pada Tgl 28 Juni 2021

Menurut Sultan dalam Mustakim, mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan minat baca pada anak, yaitu:

- 1) Untuk memperoleh pengetahuan si anak.
- 2) Agar anak dapat mengidentifikasikan dirinya.
- 3) Untuk menemukan nilai-nilai keutamaan dalam membina kepribadian.
- 4) Supaya anak bisa berimajinasi dengan baik.
- 5) Untuk menyelesaikan problem yang harus dihadapi oleh anak.
- 6) Untuk mengetahui pengalaman dan kebudayaan yang luas.
- 7) Untuk memupuk rasa percaya diri anak setelah ia membacakan bahan bacaan.³⁷

Sedangkan Menurut Nurhadi, tujuan dari minat baca anak adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk memahami isi buku yang dibaca oleh anak secara detail dan menyeluruh.
- 2) Untuk menangkap ide pokok atau gagasan utama dari bahan bacaan.
- 3) Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pembaca.
- 4) Untuk mudah mengenali makna dan kata-kata yang ada dalam bahan bacaan.³⁸

Tujuan khusus minat baca anak yaitu:

- 1) Mengembangkan minat dan selera dalam membaca.
- 2) Memiliki kesenangan dalam membaca.

³⁷ Siti Lestari, *Meningkatkan Minat membaca permulaan Anak Usia 5-6 Tahun melalui Pohon Literasi di TK Islam Terpadu Bina Amal Semarang*, Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 37, Diakses Melalui <http://lib.unnes.ac.id/42184/1/siti%20lestari.pdf>, Pada Tgl 28 Juni 2021

³⁸ Ibid., hlm 24

- 3) Terampil dalam menyeleksi dan menggunakan bahan bacaan.
- 4) Mampu mengevaluasi materi bacaan dan memiliki kebiasaan dalam membaca informasi.³⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari minat baca anak adalah untuk membuat anak-anak memiliki rasa suka, senang dan ketertarikan pada kegiatan membaca.

3. Kemampuan Membaca Pada Anak

Menurut Cochrane, et al, kemampuan membaca anak berdasarkan umur dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a. Kemampuan Membaca Anak Pada Usia 2 Tahun

Pada anak usia 2 tahun, anak mulai belajar memahami fungsi dari bacaan, mulai menyukai bacaan-bacaan, anak sudah mulai menyimpan bacaan yang ia sukai dan membawa bacaan kemanapun yang ia pergi. Anak suka membalik-balikkan lembaran dan melihat buku. Pada tahap ini, guru dan orang tua harus membacakan cerita atau bahan bacaan yang unik dengan menggunakan buku-buku bergambar yang kreatif dengan tujuan untuk mempermudah anak dalam memahami dan mengembangkan dan mengembangkan imajinasinya.

b. Kemampuan Membaca Anak Pada Usia 3 Tahun

Pada anak usia 3 tahun, anak sudah bisa memandang bahwa dirinya sudah bisa membaca (padahal belum). Anak sering berpura-pura membacakan buku dan menerangkan isi dari dalam buku yang ia sukai kepada temannya seakan sudah

³⁹ Novayaturrahmi, *Dampak Keberadaan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Terhadap Minat Baca Anak di Gampoeng Lambirah Aceh Besar*, Skripsi (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), hlm. 16

dapat membaca. Guru dan orang tua bisa membantu perkembangan anak dengan cara membacakan buku atau bacaan-bacaan yang anak sukai.

c. Kemampuan Membaca Anak Pada Usia 4 Tahun

Pada usia 4 tahun, anak mulai mengingat huruf dan kata yang biasanya anak jumpai seperti kata dari buku-buku yang orang tua bacakan. Anak sudah mampu menceritakan kembali bacaan cerita apa saja yang sudah orang tuanya bacakan kepadanya. Anak sudah mulai tertarik dengan jenis-jenis huruf alphabet. Maka dari itu, guru dan orang tua bisa membantu dalam pengembangan anak dengan menyediakan bahan bacaan dengan huruf besar, mainan huruf tujuannya agar bisa bermain dengan merangkai huruf.

d. Kemampuan Membaca Anak Pada Usia 5 Tahun

Pada usia 5 tahun, anak mulai sadar fungsi dari bacaan, cara membaca. Anak sudah tertarik dengan bacaan dan huruf yang ada di lingkungan sekitarnya seperti, membaca huruf pada kotak kardus yang ia jumpai, bungkus makanan dan banyak lainnya yang sering anak jumpai. Pada usia ini, guru dan orang tua sudah bisa mengajak anak untuk membaca apa yang ada di lingkungan sekitarnya.

e. Kemampuan Membaca Pada Anak Usia 6-7 tahun

Pada usia 6-7 tahun, anak sudah bisa membaca secara mandiri dengan memahami makna dari bacaan tersebut, bisa mencoba menghubungkan apa saja yang sudah ia baca sesuai dengan pengalamannya. Pada usia ini, perkembangan yang paling menguntungkan untuk pengembangan aspek membaca yang akan berkembang sampai usia remaja, jika pada usia ini anak tidak memiliki

kemampuan membaca, maka ia anak mengalami kesulitan dalam hal mempelajari bahan pembelajaran kedepannya.⁴⁰

4. Bahan Bacaan Anak Pada Usia Sekolah

Menurut Nurgiyantoro, ada beberapa kriteria bahan bacaan anak pada usia sekolah adalah sebagai berikut:

1. Menurut Kelompok Umur

Anak usia 6-8 tahun adalah dimana anak usia awal sekolah sebaiknya diajarkan dengan bacaan permulaan, seperti pengenalan huruf, kalimat, dan cara membaca yang benar. Untuk buku cerita seperti jenis illustration book, yaitu buku yang memiliki keseimbangan antara gambar dan cerita. Sedangkan untuk anak yang berusia 8-12 tahun, sudah bisa membacakan buku sejenis novel, cerpen dan sebagainya.

2. Tingkat Edukatif/pendidikan

a. Anak Kelas 1-2 Sekolah Dasar

Untuk anak usia tersebut kriteria bahan bacaannya seperti, buku belajar menulis, buku untuk bimbingan membaca dengan cermat dan buku belajar menghitung.

b. Anak Kelas 3-6 Sekolah Dasar

Untuk anak usia tersebut, kriteria bahan bacaannya yang bersifat kurikulum sekolah seperti, Buku paket matematika, bahasa inggris, ips, ipa dan

⁴⁰ Dyah Uswatun, *Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B berdasarkan Gender di TK Se-Kecamatan Pundong Bantul*, Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 18-19, Diakses Melalui <https://core.ac.uk/download/pdf/132421204.pdf>, Pada Tgl 29 Juni 2021

sejenisnya.

c. Menurut Tingkat Informasi

Untuk kriteria bahan bacaan anak jika dilihat dari segi informasi dapat dibedakan menurut jenjang pendidikan formal berdasarkan jenjang prasekolah, TK dan Sd. Adapun kriterianya yaitu:

1. Pendidikan keseharian seperti tata cara makan, mandi dan sebagainya.
2. Yang mengandung informasi tentang cerita pahlawan, dan cerita tentang kemerdekaan.

d. Menurut Tingkat Rekreasi

Pada bacaan anak untuk tingkat rekreasi sebaiknya mengandung cerita-cerita tentang tokoh kartun, bersifat pahlawan, cerita dongeng dan sebagainya yang sifatnya menumbuhkan pemikiran yang positif terhadap anak usia sekolah.⁴¹

Menurut piaget, anak yang memiliki usia 7-12 tahun tergolong pada anak usia sekolah, ada beberapa kriteria buku bacaan sastra yang sesuai, yaitu:

- a. Buku-buku bacaan narasi atau eksplanasi yang mengandung urutan logis dari sederhana hingga kompleks.
- b. Buku-buku bacaan yang menampilkan cerita yang baik dan sederhana, yang menyangkut masalah yang dikisahkan, cara pengisahan, dan jumlah tokoh yang dilibatkan.

⁴¹ Hasriani. A, *Analisis Tersediaan Literatur Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang*, Skripsi, (Fakultas Adab dan Humaniora: Universitas Islam Negeri Alauddin makassar, 2017), hlm. 24-26, Diakses Melalui <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5960/1/HASRIANI.A>, Pada Tgl 29 Juni 2021

- c. Buku-buku bacaan yang menampilkan berbagai objek gambar secara bervariasi dan mungkin ada yang dalam bentuk diagram dan model sederhana.
- d. Buku-buku bacaan bernarasi yang melibatkan narator mengisahkan cerita atau cerita yang dapat mengajak anak untuk memproyeksikan dirinya ke tempat atau waktu lain.

Kriteria bahan bacaan anak usia 11-12 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Buku-buku bacaan cerita yang menampilkan masalah yang membawa anak untuk mencari dan menemukan hubungan sebab akibat serta implikasi terhadap karakter tokoh.
- b. Buku-buku bacaan cerita yang menampilkan alur cerita ganda, alur cerita yang mengandung plot, subplot yang membawa anak supaya bisa memahami hubungan antar subplot, serta yang bisa menampilkan persoalan dan karakter yang lebih kompleks.⁴²

Menurut Wulan, cahya Tri, anak yang memiliki usia 6-12 tahun tergolong pada anak usia sekolah, kriteria bahan bacaan anak pada usia sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Anak yang berusia 6-9 tahun disuguhi dengan bahan bacaan yang sifat mendasar, pengenalan huruf, kalimat dan cara membaca yang tepat. Karena dalam tahapan ini masih baru mengenal bacaan maka perlunya bimbingan terkhusus dari orang tua dan guru dalam membaca yang mungkin masih belum benar dan lancar.

⁴² Ibid., hlm 20-21

- b. Anak yang berusia 10-12 tahun dimana perkembangan anak sudah dapat dilihat. Maka dari itu sebaiknya disuguhi dengan bacaan-bacaan religi cerita tentang tokoh agama, cerita fiksi dan bisa diselingi dengan pendidikan sesuai jenjang pendidikan formalnya.⁴³



⁴³ Ibid., hlm 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode penelitian tertentu agar dapat memperoleh data-data yang diperlukan dan menjadikan suatu pembahasan terarah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴⁴

Berdasarkan rancangan penelitian di atas, maka dalam penelitian ini penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam terhadap program kejar baca untuk mendorong minat baca anak di Yayasan Cinta Baca Aceh.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Yayasan Cinta Baca Aceh yang beralamat di Jl. Sultan Malikul Saleh, Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh dengan durasi waktu penelitian tiga minggu, yaitu pada bulan Oktober 2021.

⁴⁴ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*, cet 1 (Yogyakarta: deepublish, 2018), hlm. 6

Alasan penulis memilih Yayasan Cinta Baca Aceh sebagai lokasi penelitian dikarenakan belum pernah diadakan penelitian mengenai dengan analisis Program Kejar Baca untuk Mendorong Minat Baca Anak di Yayasan Cinta Baca Aceh.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi pada tujuan atau fokus dengan intisari dari sebuah penelitian yang akan dilakukan. Tujuannya untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian.⁴⁵ Peneliti memfokuskan untuk meneliti pelaksanaan Program Kejar Baca untuk Mendorong Minat Baca Anak di Yayasan Cinta Baca Aceh.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan atau orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴⁶ Objek penelitian adalah masalah, isu atau problem yang dikaji, diteliti dan diselidiki dalam penelitian. Dengan istilah lain, objek penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.⁴⁷

Pada penelitian ini yang menjadi subjeknya 1 orang Koordinator Wilayah, dan 1 orang Relawan cinta baca. Sedangkan objeknya adalah pelaksanaan

⁴⁵ Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 39

⁴⁶ Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, Cet 1, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 152

⁴⁷ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 45

program kejar baca untuk mendorong minat baca anak.

E. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merupakan tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penelitian dengan hasil penelitian, agar hasil penelitian dikatakan sesuai konteks, maka penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas yang terdiri dari 6 cara yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi lain, dan *member check*.⁴⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data yaitu dengan cara:

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata masih tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁴⁹

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan

⁴⁸ Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 394

⁴⁹ Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 165

analisis data.⁵⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan cara memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

3. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya sudah valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.⁵¹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dari suatu hal yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif dengan

⁵⁰ Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Cet 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 107

⁵¹ Ibid., hlm. 167

melakukan pengamatan secara langsung di lapangan atau lingkungan penelitian.⁵² Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis observasi partisipasi yaitu pengumpulan data dengan cara peneliti ikut menjadi bagian dari objek penelitian. Pada observasi ini peneliti ikut melihat dan merasakan kejadian atau proses yang terjadi dalam sebuah objek penelitian. Yang di observasi dalam penelitian ini adalah relawan dan anak-anak Yayasan Cinta Baca Aceh dengan mengobservasi minat bacanya, antusias anak. Observasi dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2021 di Yayasan Cinta Baca Aceh dengan menggunakan pedoman observasi.⁵³

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab sehingga dapat di instruksikan makna suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan yang berkaitan dengan Program Kejar Baca untuk Mendorong Minat Baca Anak di Yayasan Cinta Baca Aceh. Tujuan dari pedoman wawancara untuk menuntun si pewawancara dalam melakukan wawancaranya dengan narasumber. Pedoman wawancara yang peneliti gunakan yaitu pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.⁵⁴

Wawancara dilakukan terhadap 1 orang Koordinator Wilayah, dan 1 orang Relawan Cinta Baca.

3. Dokumentasi

⁵² Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*, (Jawa Barat: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hlm. 77

⁵³ Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Cet 1, (Malang: Media Nusa Creative, 2016), hlm. 204

⁵⁴ Ibid., hlm. 76

Dokumen merupakan catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.⁵⁵

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi untuk menunjang kelengkapan data yaitu melalui pengumpulan data mengenai Analisis Program kejar baca untuk mendorong minat baca anak di Yayasan Cinta Baca Aceh.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pencarian dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lainnya, sehingga data mudah dipahami dan semua dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁶

Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data, memilih hal-hal yang pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Jadi, dengan cara ini data penelitian yang sangat banyak, dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Mengambil data hasil wawancara, hasil observasi dipilah-pilah diambil yang penting untuk penelitian⁵⁷

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data, sehingga

⁵⁵ Albi anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet 1, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 145

⁵⁶ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet 27, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 334

⁵⁷ Muhammad Ilyasin, dkk, *Teoritis dan Agama: Konstruksi Teologi Teoantroposentris* cet 1, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 30

mudah dianalisis dan disimpulkan. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data yang begitu banyak yaitu data yang berbentuk deskripsi.⁵⁸

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal tahap, didukung oleh bukti-bukti yang kuat dan valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.⁵⁹

Dalam hal ini kesatuannya berdasarkan narasi dari kegiatan hasil observasi dan wawancara, jadi teknik analisis datanya tidak dengan menggunakan rumus-rumus tertentu tetapi mendeskripsikan secara naratif.

⁵⁸ Ibid., hlm. 30

⁵⁹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif/ Kualitatif*, cet 1 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 68

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Profil Yayasan Cinta Baca Aceh

Yayasan Cinta Baca adalah sebuah lembaga *non profit* yang berperan sebagai pusat pembelajaran masyarakat. Yayasan Cinta Baca berdiri sejak 14 September 2001 yang berpusat di jl. Raya Bogor Baru, Blok A2 No. 17, Bogor Jawa Barat, Indonesia. Cinta Baca memiliki 203 pusat pembelajaran masyarakat berbasis perpustakaan yang terdiri dari 7 perpustakaan kota, 15 taman baca dan 181 pos baca, yang terbesar di 10 Provinsi salah satunya di Provinsi Aceh yaitu Yayasan Cinta Baca Aceh.

Yayasan Cinta Baca Aceh berlokasi di jl. Sultan malikul Saleh, No. 92 Lhong Raya, Kec. Banda Raya, Kota Banda Aceh dan resmi dibuka pada tanggal 12 Agustus 2008 berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (HAM) Republik Indonesia Nomor: C-734.HT.01.02.TH.2006. diresmikan oleh almarhum Bapak Ir. Mawardi Nurdin (Walikota Banda Aceh pada saat itu). Yayasan Cinta Baca Aceh membangun pendidikan dengan langsung hadir ditengah masyarakat, hal ini dilakukan dengan cara membangun pusat pembelajaran masyarakat, sebagai lembaga swadaya masyarakat yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat berbasis perpustakaan. Yayasan Cinta Baca Aceh mencoba berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi pembangunan pusat pembelajaran masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan minat baca dan membangunkan dunia

pendidikan masyarakat Aceh. Yayasan Cinta Baca Aceh memiliki 4 program utama yaitu, program kejar baca, kejar cerdas, kejar sehat dan kejar luhur. Penambahan program lainnya antara lain English club, Bimbingan Belajar, Penyuluhan orang tua, Pelatihan para guru dan lain sebagainya. Semasa pandemi covid-19 banyak kegiatan yang dilakukan via online.⁶⁰

2. Fasilitas dan Kegiatan Yayasan Cinta Baca Aceh

a. Fasilitas Yayasan Cinta Baca Aceh

Fasilitas(sarana dan prasarana) perpustakaan/taman baca merupakan salah satu faktor yang menentukan, karena dengan adanya fasilitas yang mencukupi maka perpustakaan/taman baca dapat memberikan layanan yang baik kepada pengguna. Untuk lebih jelas fasilitas di Yayasan Cinta Baca Aceh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Fasilitas Yayasan Cinta Baca Aceh

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Baca Anak	1	Memakai karpet untuk duduk anak-anak
2	Ruang Baca Dewasa	1	Tersedia meja dan kursi
3	Toilet	2	Layak pakai
4	Ruang Belajar Bimbel	3	Layak pakai
5	Beberapa permainan	4	Balok huruf, bongkar

⁶⁰Wawancara bersama Koordinator Wilayah Aceh, tanggal 4 Oktober 2021.

	anak-anak		pasang, bola plastik, keranjang untuk permainan
6	Overhead projector (OHP)	1	Dipakai pada acara nonton bareng
7	Wastafel cuci tangan	1	Layak pakai

b. Kegiatan Yayasan Cinta Baca Aceh

1. English Club

English Club merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan di Yayasan Cinta Baca Aceh, sebagian besar terdiri dari para kaum muda yang memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa inggris mereka. English Club memiliki pertemuan mingguan atau bulanan ditambah berbagai aktivitas dan lokakarya yang bertema khusus.

2. Teacher Training

Teacher Training merupakan salah satu kegiatan perpustakaan yang dilaksanakan pada Yayasan Cinta Baca Aceh bertujuan untuk berbagi ide kreatif untuk mendukung kegiatan belajar di rumah. Pelatihan ini dibagi menjadi 7 seri dengan tema yang menarik dan terbuka untuk guru TK/PAUD hingga SD.

3. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan kegiatan dari Yayasan Cinta Baca Aceh yang dilaksanakan setiap hari dari senin-sabtu sesuai dengan jadwal dan petugas masing-masing yang telah ditentukan, ada yang jawal dari jam 10-

11:30, ada yang jadwal jam 12:00-13:00 dan sebagainya. Pada kegiatan tersebut, anak-anak dibimbing oleh petugas sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ingin laksanakan. Sehingga mereka tidak hanya mendapatkan ilmu di sekolah saja, mereka juga bisa mendapatkan bimbingan belajar di Yayasan Cinta Baca Aceh.

4. Talkshow

Talkshow adalah sebuah kegiatan televisi atau radio dimana seorang ataupun group berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai dan serius yang dibantu oleh seorang moderator. Acara yang disponsori oleh Cinta Baca ini menampilkan diskusi dengan tokoh-tokoh terkemuka di bidang literasi dan topik terkait lainnya seperti kesehatan, pendidikan dan lain sebagainya.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Yayasan Cinta Baca Aceh pada 4 Oktober 2021 yang melibatkan 1 koordinator wilayah Aceh dan 1 relawan Yayasan Cinta Baca Aceh untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Program kejar baca merupakan program utama yang ada pada Yayasan Cinta Baca Aceh. Yang mana program kejar baca bertujuan untuk mendorong minat baca anak menjadi lebih baik dan meningkat, memiliki hobi membaca pada anak, meningkatkan minat baca anak dengan mengembangkan

cinta mereka akan buku-buku dan memiliki minat baca sejak dini melalui program kejar baca. Peserta yang ikut dalam program kejar baca adalah anak-anak dengan jumlah 12 orang setiap pertemuan. Program kejar baca berlangsung setiap hari jumat jam 15:30 sampai dengan selesai.⁶¹

Koordinator Wilayah Aceh menerapkan program kejar baca karena program kejar baca itu memang wajib ada di seluruh Yayasan Cinta Baca yang berpusat dari Yayasan Cinta Baca Bogor. Saat ini Yayasan Cinta Baca di usianya ke 20 tahun telah memiliki 90 perpustakaan di 9 provinsi di Indonesia, baik perpustakaan tingkat kota/kabupaten, tingkat kecamatan maupun tingkat kelurahan/desa, yakni di Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Sulawesi Tenggara dan Papua Barat.⁶²

1. Untuk Melihat Bagaimana Pelaksanaan Program Kejar Baca Untuk Mendorong Minat Baca Anak di Yayasan Cinta Baca Aceh

a. Program Kejar Baca

Adapun pelaksanaan program kejar baca yang dilakukan oleh Yayasan Cinta Baca Aceh adalah sebagai berikut:

1. Relawan membacakan bahan bacaan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan untuk bagian Relawan membacakan bahan bacaan telah menetapkan tujuan dan tema yang dipilih untuk kegiatan tersebut, relawan mempersiapkan diri untuk menguasai

⁶¹ Wawancara bersama Koordinator Wilayah Aceh, tanggal 4 Oktober 2021.

⁶² Wawancara bersama Koordinator Wilayah Aceh, tanggal 4 Oktober 2021.

materi yang ingin dibacakan secara luas dan mendalam, membacakan bahan bacaan dengan semenarik dan seunik mungkin lalu anak-anak menyimak dan memahami isi dari bacaan yang dibacakan oleh relawan. Relawan juga memberikan ekspresi yang baik, unik, cerdas dan memakai karakter sesuai dengan tema bacaan sehingga mampu menarik perhatian si anak dengan cara bagaimana relawan menyampaikannya, bahan bacaan yang menarik, gambar yang menarik, lalu kreativitas relawan dalam melaksanakan program kejar baca. Relawan membacakan bahan bacaan sangat penting karena hal ini dapat menarik perhatian anak untuk mengikuti program kejar baca. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan terhadap relawan membacakan bahan bacaan pada saat program kejar baca dapat menguasai materi dengan baik, hal ini terlihat saat membacakan bahan bacaan relawan tidak berpedoman lagi pada buku.⁶³

2. Mengajarkan cara membacakan cerita kepada anak

Program kejar baca juga dilakukan dengan Mengajarkan cara membacakan cerita kepada anak, hal ini dilakukan oleh relawan dengan tujuan agar anak mampu dan berani untuk bercerita di hadapan publik/teman-temannya dengan baik dan benar. Keterangan tersebut menjelaskan bahwa mengajarkan cara membacakan cerita kepada anak merupakan sarana pendukung dan penentu dalam keberhasilan program kejar baca.⁶⁴

3. Merekam pelaksanaan program kejar baca melalui radio djati

⁶³ Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.

⁶⁴ Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.

Hal lain yang terlihat dalam pelaksanaan program kejar baca relawan merekam melalui radio djati. Hasil pengamatan yang penulis lakukan terlihat bahwa tujuan dari relawan merekam pelaksanaan program kejar baca agar pelaksanaan program kejar baca tidak hanya didengarkan oleh anak-anak yang ada di yayasan cinta baca aceh saja tetapi juga bisa didengarkan oleh semua orang.⁶⁵

4. Tanya jawab

Selain ketiga aspek diatas, program kejar baca juga adanya sesi tanya jawab. Dalam hal ini relawan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang isinya positif, berkarakter sesuai dengan tema bacaan yang dibacakan oleh relawan, hal ini dilakukan agar anak tidak merasa jenuh saat mengikuti program kejar baca dan anak juga dapat menambah wawasan pengetahuannya yang lebih luas.⁶⁶

5. Membuat kreativitas

Program kejar baca juga diajarkan cara membuat kreativitas yang baik dan semenarik mungkin sesuai juga dengan tema bacaan dari program kejar baca, seperti pembuatan kraft, melipat, mempraktekkan bahan bacaan, mewarnai dan bermain. Hal ini dilakukan agar program kejar baca dapat dilaksanakan dengan semaksimal mungkin dan anak tidak bosan mengikuti program kejar baca dan anak bisa menambahkan kreativitas pengetahuannya dengan kegiatan tersebut.⁶⁷

6. Memberikan hadiah atau apresiasi

⁶⁵ Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.

⁶⁶ Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.

⁶⁷ Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.

Untuk menarik simpati dari anak-anak yang mengikuti program kejar baca, setiap habis pelaksanaan program kejar baca relawan memberikan hadiah atau apresiasi kepada peserta, jadi dengan begitu anak-anak pastinya akan lebih tertarik untuk mengikuti program kejar baca tersebut di minggu selanjutnya.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Relawan menjelaskan bahwa, Kegiatan PESBUKER (pentas buku berkarakter) di Yayasan Cinta Baca Aceh juga bagian dari program kejar baca, dimana pelaksanaan PESBUKER dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditentukan, kegiatan PESBUKER dilaksanakan harus sesuai dengan tema bacaan yang ingin di praktekan. Untuk kegiatan PESBUKER peserta harus mengikuti latihan beberapa hari sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan, karena itu dalam kegiatan PESBUKER melibatkan beberapa anak sesuai tokoh pemainnya dalam kegiatan tersebut dilatih oleh relawan, melatih anak-anak dan mempersiapkan alat peraga maupun kostum sesuai dengan tema bacaan, sehingga pada saat hari pelaksanaan kegiatan PESBUKER bisa dilaksanakan dengan baik, tentunya anak-anak bisa tampil percaya diri dihadapan semua orang.⁶⁹

Bahan bacaan yang dipaparkan pada saat program baca berlangsung tentunya berisi bahan bacaan yang berpositif kepada peserta yang mengikuti program kejar baca tersebut, setiap bahan bacaan yang dibacakan kepada anak itu memiliki nilai yang positif sehingga anak-anak bisa menangkap pesan-pesan dari bahan bacaan tersebut dengan positif,

⁶⁸ Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.

⁶⁹ Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.

bahan bacaan yang positif sangat baik untuk pertumbuhan minat baca pada anak. Relawan juga memilih bahan bacaan yang semenarik mungkin mengandung moral dan berkarakter. Tentunya anak-anak mengikuti perjalanan karakter dalam bacaan tersebut, banyak keputusan yang diambil oleh karakter dalam bacaan yang bisa kita ketahui, sehingga kita tahu bahwa sebelum bertindak harus dipikirkan secara matang. Berdasarkan hasil penelitian, relawan mengatakan bahwa bahan bacaan dongeng dan legenda sangat baik untuk anak, salah satunya berani menghadapi tantangan, mendongeng untuk cerdas, membantu anak-anak berpikir kritis. Anak-anak yang mulai mengenal cerita dengan hatinya dapat mengembangkan keterampilan logika mereka. Anak jadi melatih kemampuan untuk memprediksi peristiwa berdasarkan pengetahuannya.⁷⁰

Bahan bacaan yang diminati oleh anak pada saat ini adalah mereka lebih suka memilih dan membaca bahan bacaan cerita bergambar dibandingkan bahan bacaan yang berilmu pengetahuan, paling beberapa anak saja yang membaca buku ilmu pengetahuan disertai bergambar seperti ensiklopedi bergambar, astronomi dan sebagainya, hal tersebut dialami oleh anak dengan rasa ingin tahu mereka kepada bahan bacaan cerita bergambar lebih besar, jadi mereka lebih berfokus kepada bahan bacaan yang bergambar dulu lalu mereka baru membaca isinya.⁷¹

Pada saat pelaksanaan program kejar baca relawan tidak sering membacakan bahan bacaan yang berkonten pada ilmu pengetahuan

⁷⁰ Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.

⁷¹ Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.

dikarenakan anak-anak tidak nyambung kalau dibacakan bahan bacaan seperti itu dan anak tidak terlalu suka kalau dibacakan bahan yang berkonten pada ilmu pengetahuan, paling satu atau dua anak saja yang suka pada bahan bacaan yang berkonten pada ilmu pengetahuan, seperti Ensiklopedia bergambar.⁷²

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan didapati bahwa, program kejar baca dalam pelaksanaannya sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang di dapat dalam penelitian bahwa anak mulai rajin berkunjung ke perpustakaan, langsung bisa memilih buku, meminjam buku sendiri tanpa bantuan, membaca buku tanpa disuruh, anak-anak juga menambah kreatif dengan isi buku yang ada pada saat program kejar baca berlangsung. Kemudian dilihat dari segi bahan bacaan, peneliti menemukan bahwa anak lebih suka memilih, membaca, dan mendengar bahan bacaan cerita bergambar, dongeng dan legenda dibandingkan bahan bacaan yang berkonten pada ilmu pengetahuan.

Dengan adanya program kejar baca peran Yayasan Cinta Baca Aceh menjadi lebih berkembang dan sangat memberikan dampak yang baik bagi anak-anak yaitu dengan ilmu yang diperoleh dari program kejar baca untuk memperbaiki minat baca mereka, mampu mendorong anak untuk meningkatkan minat bacanya mulai sejak dini. Dengan demikian, melalui program kejar baca dapat dinyatakan bahwa pelaksanaan program kejar baca sudah tercapai, meskipun dalam peminatan bahan bacaan ada yang

⁷² Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.

harus diperbaiki.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Wilayah dan Relawan Yayasan Cinta Baca Aceh, dalam pelaksanaan program kejar baca ada beberapa kendala diantaranya adalah dari anaknya sendiri biasanya punya keterbatasan datang ke Yayasan Cinta Baca Aceh, karena keterbatasan orang tua kurangnya waktu untuk mengantar anak-anak maupun keterbatasan dalam biaya untuk mereka harus datang, jajan dan sebagainya. Kendala dari luar yaitu kekurangan dana untuk mengupdate buku-buku di setiap bulannya atau tahun, karena selalu ada perkembangan buku-buku baru itu sangat membutuhkan biaya, membutuhkan modal untuk membeli buku dan buku-buku yang ada pada saat ini buku yang dipakai dalam pelaksanaan program kejar baca.⁷³

Kendala yang dihadapi oleh relawan adalah keterbatasan waktu oleh relawan itu sendiri. Kemudian, kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang ada, jika semakin banyak relawan maka semakin berkembangnya program kejar baca, karna relawan adalah bagian terpenting bagi perpustakaan. Lalu dari segi koleksi anak, bahan bacaan cerita bergambar itu kebanyakan buku-buku yang lama tidak di update kemungkinan ada faktor yang menghambat untuk mengupdate buku-buku baru, apakah itu dari segi dana atau ada faktor lain.⁷⁴

⁷³ Wawancara bersama Koordinator Wilayah Aceh, tanggal 4 Oktober 2021.

⁷⁴ Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan program kejar baca untuk mendorong minat baca anak di Yayasan Cinta Baca Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun hasil dari penelitian yang peneliti amati disaat pelaksanaan Program kejar baca adalah program kejar yang diterapkan oleh Yayasan Cinta Baca Aceh terlaksanakan dengan baik dan sesuai harapan yang diinginkan seperti relawan membacakan bahan bacaan, mengajarkan cara membacakan cerita kepada anak, tanya jawab, membuat kreativitas, memberikan hadiah atau apresiasi dan melakukan kegiatan PESBUKER. Relawan sangat aktif, kreatif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program kejar baca anak-anak juga sangat aktif dan antusias mengikuti program tersebut. Hal ini dibuktikan dengan informasi yang di dapat dalam penelitian bahwa anak sudah rajin berkunjung ke perpustakaan, langsung bisa memilih buku, bisa meminjam buku sendiri tanpa bantuan, membaca buku tanpa disuruh, anak-anak juga menambah kreatif dan wawasannya dengan isi buku yang ada pada saat pelaksanaan program kejar baca berlangsung.
2. Minat baca anak pada Yayasan Cinta Baca Aceh sudah baik dan meningkat dibandingkan sebelum adanya pelaksanaan program kejar baca, bisa dilihat bahwa saat ini anak sudah mampu membaca dengan baik, benar dan lancar,

anak juga senang dan rajin berkunjung ke perpustakaan sehingga mereka sudah bisa menganggap bahwa perpustakaan adalah salah satu tempat untuk rekreasi sekaligus sebagai wahana pendidikan. Di Yayasan Cinta Baca Aceh anak tidak hanya memperoleh ilmu saja tetapi mereka juga bisa bermain sambil belajar, hanya saja anak-anak yang berkunjung ke Yayasan Cinta Baca Aceh kebanyakan tidak terlalu diminati bahan bacaan yang berkonten pada ilmu pengetahuan mereka lebih memilih bahan bacaan seperti, dongeng dan legenda, bahan bacaan yang mengandung moral dan berkarakter, dan cerita bergambar paling ada beberapa anak saja yang suka pada bahan bacaan yang berkonten pada ilmu pengetahuan yaitu, seperti Ensiklopedia bergambar.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian penulis mengemukakan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam kemajuan perpustakaan kedepannya:

1. Diharapkan kepada pemerintah yang ada di sekitar Yayasan Cinta Baca Aceh untuk memberikan kebijakan dalam meningkatkan koleksi melalui penyumbangan yang juga bisa diterapkan kepada masyarakat sekitar Yayasan Cinta Baca Aceh agar sudi kiranya membantu Yayasan Cinta baca Aceh untuk lebih maju dan berkualitas dengan memenuhi koleksi yang dibutuhkan oleh anak-anak dan pengunjung lainnya.

2. Diharapkan untuk pihak Yayasan Cinta Baca Aceh agar merekrut lebih banyak relawan yang bertugas untuk melaksanakan program kejar baca, sehingga relawan bisa bergantian setiap minggunya dalam pelaksanaan program kejar baca.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Junaidi, "Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di programa 1 Pri Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari Kawasan Perbatasan", eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 3, No. 2 (2015).
- Ahmad Nabhani, Wujudkan Indonesia Cerdas-yayasan Cinta Baca Perbanyak Perpustakaan di Daerah, Diakses Melalui <https://ww.neraca.co.id/article/146537/wujudkan-indonesia-cerdas-yayasan-cinta-baca-perbanyak-perpustakaan-di-daerah>, Pada tanggal 2 Januari 2022
- Dini Susanti, Santi, "Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam meningkatkan Minat Baca Remaja (Studi Kasus di TBM Gunung Ilmu)", Jurnal Comm-Edu, Vol. 2, No. 3 (2019).
- Abdul Hakim, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*, Cet 1, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017).
- Ahmad Irfan, "Kreativitas Pustakawan Dalam Mewujudkan Perpustakaan yang Inovatif," Jurnal Al Mathabath, Vol.4, No. 1 (2019).
- Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach*, cet 1 (Yogyakarta: deepublish, 2018).
- Albi anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet 1, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Cahyani, dkk, "Penyelenggaraan Kegiatan Lapak Baca dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Sekolah Dasar di Padang Panjang," Jurnal Ilmu Informasi perpustakaan dan Kearsipan, Vol. 8, Nol. 1 (2019).
- Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2016).
- Dessy Wardiah, "Peran Storytelling dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca dan Kecerdasan Emosional anak, " Jurnal Whana Didaktika, Vol. 1 5, No. 2 (2017).
- Diah Kencana Sari, "Kampanye SOSIAL RED READERHOOD 2019 Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak, "Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, Vol XVIII, No. 1, (2019).
- Dyah Uswatun, *Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B berdasarkan Gender di TK Se-Kecamatan Pundong Bantul*, Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
- Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Cet 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Hamidah, *Kreativitas Perpustakaan Dalam Mempromosikan Layanan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*, Skripsi (Program Studi Ilmu Perpustakaan: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2019).

- Hasriani. A, *Analisis Tersediaan Literatur Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Enrekang*, Skripsi, (Fakultas Adab dan Humaniora: Universitas Islam Negeri Alauddin makassar, 2017).
- Heru Kurniawan, *Mengembangkan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di TK Masyithoh 25 Sokaraja*, (2018)
- Hindayani Desy, “*Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan di Paud Hasanuddin Majedi banjarmasin*,” *Jambura Journal Of Linguistics and Literature*, Vol. 1, No. 2 (2021).
<https://kbbi.web./analisis.html>, pada tanggal 2 Februari 2022.
<https://file.epi.edu>, Pada tanggal 7 Januari.
<https://www.cintabaca.org/program-dasar/>, Pada tanggal 2 Januari 2022.
<https://literasinusantara.com/cinta-baca-literasi-bermuara/>, Pada tanggal 2 Januari 2022.
- Irna, “*Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga*, STKIP Muhammadiyah Bogor, Vol. 1, No. 2 (2019).
- Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methods*, (Jawa Barat: Hidayatul Quran Kuningan, 2019).
- Leili Kurnia Gustini, dkk, *Membangun Budaya Literasi Pada Anak Usia Dini Serta Anak Usia Pendidikan Dasar Melalui Aktivitas Kreatif Perpustakaan Elmuka Bandung, Prosidin Seminar Nasional Komunikasi 2016*.
- Magdalsena Elendiana, “*Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, “*Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1 (2020).
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Grup Penerbit CV BUDI UTAMA, 2020).
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif/ Kualitatif*, cet 1 (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020).
- Muhammad Ilyasin, dkk, *Teoritis dan Agama: Konstruksi Teologi Teoantroposentris* cet 1, (Jakarta: Kencana, 2017).
- Novayaturrahmi, *Dampak Keberadaan Taman Pendidikan Masyarakat Tanyoe (TPMT) Terhadap Minat Baca Anak di Gampong Lambirah Aceh Besar*, Skripsi (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).
- Nurida Maulidia, “*Strategi peningkatan Minat Baca Anak ((Studi pada Ruang Baca Anak Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang)*,” *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 3 No. 1 (2017).
- Nuzulia Kimiaissa’adah, *Implementasi Gerakan Literasi Membaca Dalam Menumbuh kembangkan Minat Baca Anak Usia Dini di TK IT Mutiara Hati Semarang*, Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Observasi Awal Bersama Koordinator Wilayah, Pada Bulan Februari 2021.
- Ony Dina Maharani, dkk, “*Minat Baca Anak-anak Di Kampoeng Baca Kabupaten*

- Jember, "Jurnal Review pendidikan Dasar: *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, Vol. 3, No. 1 (2017).
- Prianto, "Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas dan Sumber Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu SMP Negeri 13 Bandar Lampung," *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1 (2016).
- Purwoko, *Membangun Perpustakaan Kreatif: Pengalaman Pengembangan Perpustakaan Fakultas Teknik UGM*, 2017.
- Rahayu, "Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat (TBM) Dalam meningkatkan Minat Baca Remaja (Studi Kasus di TBM Gunung Ilmu)," *Jurnal Comm-Edu*, Vol. 2, No. 3 (2019).
- Rahmawati, "Komunitas Baca Rumah Luwu Sebagai Inovasi Sosial Untuk Meningkatkan Minat Baca di Kabupaten Luwu," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 4 No. 2 (2020).
- Rukiya, "Dongeng, Mendongeng, dan manfaatnya", *Anuva*, Vol. 2, No. 1 (2018).
- Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, pendekatan dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019).
- Setiarini, "The Use of Literacy-Instructional Category To Improve Student' Reading Comprehension," *Jurnal Vision*, Vol. 5 No. 1 (2016).
- Septy Nurul Fauziah, dkk, "Evaluasi Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1 (2020).
- Sigit Hermawan, Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*, Cet 1, (Malang: Media Nusa Creative, 2016).
- Siti Lestari, *Meningkatkan Minat membaca permulaan Anak Usia 5-6 Tahun melalui Pohon Literasi di TK Islam Terpadu Bina Amal Semarang*, Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang, 2020)
- Sri Yatun, "Menumbuhkan minat baca siswa melalui perpustakaan," *Fihris*. Vol. X, No. 2 (2015).
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet 27, (Bandung: Alfabeta, 2018).
- Tribuana, dkk, *Peran Kegiatan Kelompok Minat Baca Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Taman Bacaan Masyarakat Al-Bidayah*, 2019).
- Wahyuni Endah Maulidia, *Studi Kasus Minat Baca Anak di Taman Baca Kampung Pemulung Kalisari Damen Surabaya*, Skripsi (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2018).
- Wawancara bersama Koordinator Wilayah, tanggal 4 Oktober 2021.
- Wawancara bersama Relawan, tanggal 8 Oktober 2021.
- Yuni Septiani, Dkk, "Analisis Kualitas Layanan Sistem Informasi Akademik Universitas Abdurrah Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrah Pekanbaru)", *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, Vol. 2. No, 1 (2020).

Yusuf, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Gabungan, (Jakarta: Kencana, 2017).

Zulmiyetri, dkk, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2019).



Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi Dari Dekan Fakultas Adab
Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 323/Un.08/FAH/KP.004/3/2021

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :
1). Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS. (Pembimbing Pertama)
2). Cut Putroe Yuliana, M.IP. (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa
Nama : Lenni Maulidia
Nim : 170503058
Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)
Judul : Analisis Program Kejar Baca untuk Mendorong Minat Baca Anak di Yayasan Cinta Baca Aceh

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 26 Maret 2021

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
5. Arsip



Lampiran 2: Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KOORDINATOR WILAYAH
YAYASAN CINTA BACA ACEH**

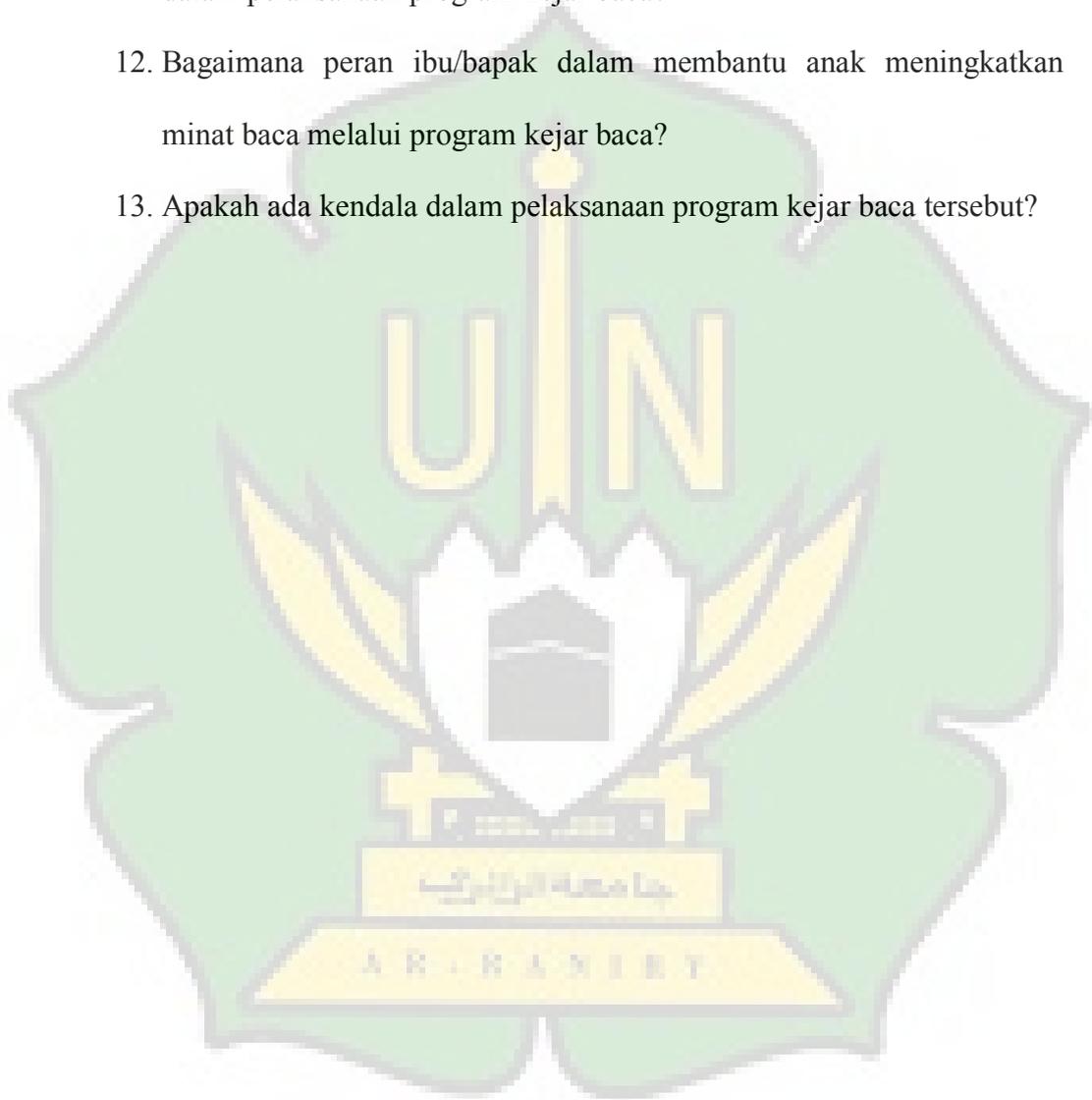
1. Sejak kapan program kejar baca dilaksanakan?
2. Siapa saja yang terlibat dalam penerapan program kejar baca tersebut?
3. Bagaimana langkah dalam mengembangkan program kejar baca?
4. Apakah dengan adanya program kejar baca bisa membawa dunia bacaan kepada anak?
5. Apakah terdapat suatu faktor yang mendorong ibu untuk termotivasi menerapkan program kejar baca?
6. Apakah program kejar baca dapat mengembangkan kreativitas, wawasan dan pengetahuan anak?
7. Apakah dengan bahan bacaan cerita dan bergambar bisa mengembangkan pengetahuan anak?
8. Dari semua bahan bacaan anak, bahan bacaan apa yang dapat mendorong minat baca anak?
9. Apakah anak sering membaca bahan bacaan yang bersifat positif?
10. Apakah anak suka dengan bahan bacaan ilmu pengetahuan?
11. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program kejar baca?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK RELAWAN YAYASAN

CINTA BACA ACEH

1. Bagaimana langkah dan kebijakan ibu/bapak dalam melaksanakan kegiatan program kejar baca di Yayasan Cinta Baca Aceh?
2. Bagaimana tahap pelaksanaan program kejar baca di Yayasan Cinta Baca Aceh?
3. Apakah bahan bacaan yang ibu/bapak bacakan pada saat kegiatan program kejar baca dapat memberikan nilai moral-karakter kepada anak?
4. Hal apa yang ibu/bapak lakukan supaya anak tidak bosan mengikuti program tersebut?
5. Bagaimana cara unik membacakan buku cerita kepada anak?
6. Setelah memperkenalkan bahan bacaan dengan cara yang menarik, apakah anak tertarik terhadap bahan bacaan?
7. Apakah anak lebih tertarik terhadap bahan bacaan cerita bergambar dibandingkan bahan bacaan ilmu pengetahuan?
8. Dari beberapa bahan bacaan, bahan bacaan mana yang lebih diminati oleh anak?
9. Apakah setelah selesai relawan membacakan cerita kepada anak, anak akan di beri pertanyaan mengenai apa yang sudah ia dengarkan pada saat program kejar baca berlangsung?

10. Apakah kostum yang digunakan dalam kegiatan pespuker(pentas buku berkarakter) sesuai dengan tema bacaan?
11. Bagaimana peran bahan bacaan yang bersifat moral dan berkarakter dalam pelaksanaan program kejar baca?
12. Bagaimana peran ibu/bapak dalam membantu anak meningkatkan minat baca melalui program kejar baca?
13. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan program kejar baca tersebut?



Lampiran 3: Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi Kegiatan
1	Koordinator wilayah bekerjasama dengan relawan dalam pelaksanaan program kejar baca			
2	Program kejar baca dapat membawa kekayaan dunia bacaan kepada anak			
3	Program kejar baca dilakukan dengan cara unik dan menarik			
3	Adanya bahan bacaan anak yang bersifat ilmu pengetahuan, moral-berkarakter, dan positif			
4	Program kejar baca			

	dilaksanakan dalam keadaan santai			
5	Relawan melaksanakan program kejar baca guna meningkatkan minat baca anak			
6	Anak lebih meminati bahan bacaan cerita bergambar dibandingkan ilmu pengetahuan			
7	Bahan bacaan dongeng dan legenda diminati oleh anak			
8	Adanya pemakaian kostum yang sesuai pada pelaksanaan kegiatan pespuker(pentas buku berkarakter)			
9	Adanya pengajuan pertanyaan kepada			

	anak setelah berlangsungnya kegiatan			
10	Adanya pembagian hadiah setelah berlangsungnya kegiatan			
11	Anak sangat antusias terhadap kegiatan tersebut			
12	Dengan kegiatan ini, minat baca anak meningkat			
13	Bahan bacaan yang tersedia sangat membantu anak dalam peningkatan minat baca			
13	Anak tidak malas lagi membaca			

Lampiran 4: Dokumentasi Hasil Penelitian



Gambar.1. Wawancara Bersama Koordinator Wilayah



Gambar.2. Wawancara Bersama Relawan



Gambar.3. Pelaksanaan Program Kejar Baca



Gambar.4. Tanya Jawab dalam Program Kejar Baca



Gambar.5. Membuat Kreativitas Sesuai Dengan Tema Bacaan Saat Program Kejar Baca



Gambar.6. Anak-anak Diajarkan Bercerita Direkam Melalui Radio Djati





Gambar.7. Anak-anak Membacakan Cerita Bergambar di Hadapan Teman-teman



Gambar.8. Pelaksanaan Kegiatan PESBUKER(Pentas Buku Berkarakter)



Gambar.9. Mewarnai



Gambar.10. Membaca bahan bacaan dongeng dan Legenda



Gambar.11. Memilih Buku



Gambar.12. Memahami Isi Buku



Gambar.13. Permainan Setelah Program Kejar Baca Berlangsung

